

**KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN KEMAKMURAN
MASJID RAYA STABAT DALAM MEMBERIKAN RASA
AMAN TERHADAP JEMAAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ALDO ELMINO ALHAQ

NIM : 3012018019



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

IAIN LANGSA

2022 M/1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

ALDO ELMINO ALHAQ

Nim 3012018019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disetujui oleh

02/22
Pembimbing I

[Signature]
Drs. Kawawi Marhaban, MA

Nip. 19610801 199403 1001

Pembimbing II

[Signature]
Sanusi, MA


*See Rayubas
ke Pbb I.*
Nip. 19730129 201101 1001

Telah Dinilai Oleh Ketua Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Pada hari/tanggal:

Selasa, 15 Februari 2022 M
14 Rajab 1443 H

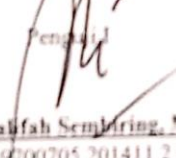
Ketua


Drs. Nawas Marhaban, MA
NIP. 19610701 199403 1001

Sekretaris


Sanusi, MA
NIP. 19730129 201101 1001

Pengaji I



Masduki Sembiring, MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Pengaji II


Rusli, MA
NIP. 19800318 200901 1004

Mengotahai

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALDO ELMINO ALHAQ

Nim : 3012018019

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Jln. S. Parman, Kec. Stabat Kab.Langkat ,Prov. Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Jamaah" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Aldo Elmino Alhaq

Nim: 3012018019

ABTRAK

Aldo Elmino Alhaq, 2022, *Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Jemaah*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa

Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat menentukan keberhasilan seseorang. Tidak hanya di dunia organisasi, tetapi di mana saja, Komunikasi memainkan peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan proses sosialisasi antara para jemaah masjid dengan komunikasi antara Badan Kemakmuran Masjid, Penerapan komunikasi persuasif kini telah menjadi cara penting untuk mengelola hubungan, sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif badan kemakmuran masjid raya Stabat terhadap para jemaah dan untuk mengetahui hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan badan kemakmuran masjid raya Stabat terhadap para jemaah serta untuk mendapatkan solusi tentang keamanan di masjid raya Stabat.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis komunikasi persuasif badan kemakmuran masjid raya Stabat dalam memberikan rasa aman terhadap para jemaah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid yaitu sosialisasi, seminar, penyuluhan, iklan, dan dakwah yang menggunakan berbagai media seperti CCTV (Closed Circuit Television) yang berfungsi untuk meningkatkan keamanan yang ada di masjid raya Stabat, ada juga media banner dan pengeras suara (mix) yang berfungsi untuk memberikan informasi. walaupun komunikasi persuasif sudah dijalankan dengan baik oleh ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat, namun tetap saja ada beberapa hambatan yang menyulitkan proses komunikasi persuasif yaitu, hambatan dari pesan yang dimaksud adalah terjadinya kesalahpahaman komunikasi disebabkan oleh para jemaah yang tidak melihat himbauan yang ada di masjid raya Stabat namun bukan hanya itu saja banyak jemaah tidak mendengarkan informasi, hambatan psikologis yang di maksud banyak nya jemaah yang beribadah di masjid ini membuat kesalahpahaman terhadap pengertian sebuah pesan dan hambatan media yang dimaksud Media atau alat sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyampaian suatu pesan. Lantas badan kemakmuran masjid raya Stabat membuat solusi dengan meningkatkan jumlah personil satpam dan memasang lebih banyak jaringan CCTV dan juga memperhatikan beberapa aspek untuk membuat nyaman masjid anda, salah satunya adalah kebersihan dan tampilan masjid anda. Rumah Allah SWT haruslah berada dalam keadaan bersih, dengan begitu masyarakat pun akan betah untuk berlama-lama di dalam masjid, sehingga komunikasi persuasif akan lebih mudah dilakukan

Kata kunci: *Komunikasi Persuasif, Rasa Aman, Jemaah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini merupakan laporan mengenai **“Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Jamaah”**

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Supriono dan ibunda Mardiah tercinta yang telah mendoakan, mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Teruntuk kedua adik saya Azzra Pernanda Dan Azzry Permana tercinta yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada yang terhormat bapak T. Muhammad Benyamin, SE sebagai Ketua Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat
4. Bapak Rektor Iain Langsa Dr. Basri Ibrahim, MA.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.
6. Bapak Zulkarnain, S.Ag., Ma Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
7. Bapak Nawawi Marhaban, MA selaku dosen pembimbing ke- I yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sanusi, MA selaku dosen pembimbing ke-II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Bahtiar, MA selaku pembimbing akademik
10. Bapak Dr. Samsuar, MA selaku dosen yang telah ikut andil dalam membimbing, memberikan saran dan masukan serta semangat dalam membuat skripsi.
11. Bapak/ibu dosen Fakultas Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti

perkuliahan, beserta seluruh staf dan pegawai IAIN Langsa atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

12. Terkhusus teman-teman KPI unit 2 seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, Februari 2022

Penulis

Aldo Elmino Alhaq

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYAAN KARYA SENDIRI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Unsur – Unsur Komunikasi persuasif.....	18
B. Prinsip – Prinsip Komunikasi Persuasif.....	20
C. Bentuk – Bentuk Komunikasi Persuasif	21
D. Peran Dan Tanggung Jawab Badan Kemakmuran Masjid	24
E. Ciri – Ciri Dari Rasa Aman.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Sumber Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36

B.	Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Para Jamaah	46
C.	Hambatan Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat.....	51
D.	Analisis Keamanan Dari Komunikasi Persuasif Terhadap Jamaah Masjid Raya Stabat	53
BAB V	PENUTUP	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran – Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN – LAMPIRAN		62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Komunikasi adalah proses mendasar dari salah satu hal terpenting dalam hidup. Misalnya, pada kehidupan beragama di dunia individu, keluarga, bahkan masyarakat. Komunikasi juga dapat menjadi obat bagi kehidupan sosial ketika terjadi kesalahpahaman tentang interaksi, sikap, dan cara mengungkapkan pendapat. Tanpa Komunikasi kita tidak dapat mencapai maksud dan tujuan kita. Karena komunikasi yang baik menciptakan tujuan yang tepat dan sebaliknya Komunikasi yang sukses tergantung pada pemahaman kita tentang komponen komunikasi.

Demikian pula dalam kehidupan manusia, sebagai individu, kita dapat membangun hubungan melalui komunikasi dan saling memahami serta mengenal melalui komunikasi. Komunikasi adalah dasar dalam arti bahwa komunikasi harus memiliki arti yang sama antara setidaknya dua pihak.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat menentukan keberhasilan seseorang. Tidak hanya di dunia organisasi, tetapi di mana saja. Tujuan utama dari sebuah komunikasi adalah untuk meningkatkan keberhasilan suatu kelompok. Meningkatkan komunikasi seringkali meningkatkan segalanya untuk keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, penulis menganggap studi model komunikasi persuasif sebagai dasar yang kuat untuk mengajak suatu kelompok untuk mengikuti arah dari komunikasi.

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan

proses sosialisasi antara para jamaah masjid dengan komunikasi antara Badan Kemakmuran Masjid.

Di dalam Masjid, ada dua elemen terpenting. Ia adalah pengurus Masjid dan jemaah nya. Pengelola masjid adalah mereka yang diberi tanggung jawab untuk mengelola masjid oleh jamaah. Jamaah masjid sebanyak orang terdiri dari orang yang mengikuti shalat berjamaah di masjid, orang kegiatan ibadah, dan orang yang masih mengikuti kegiatan masjid¹

Masjid yang merupakan tempat bagi orang berkumpul dan melaksanakan shalat juga memiliki struktur di dalam nya, termasuk pada badan kemakmuran masjid yang memberikan informasi persuasif kepada para jamaah tujuannya agar meningkatkan rasa solidaritas dan silaturahmi antar sesama umat muslim.

Badan Kemakmuran Masjid selalu memberikan rasa aman terhadap jamaah terkhusus bagi para jemaah masjid raya Stabat karena masjid raya Stabat menjadi tempat persinggahan yang sangat strategis ketika melewati jalan Medan – Banda Aceh maka keamanan di masjid tersebut harus diperhatikan dengan seksama.

Mesjid raya Stabat yang merupakan salah satu tempat persinggahan bagi pengendara yang melintas dari jalan Medan ke Banda Aceh, maka masjid ini bisa dikatakan rawan dengan tindak kejahatan seperti kehilangan barang saat melaksanakan salat.

Keamanan sangat penting. Ada berbagai cara untuk meningkatkan keamanan. Teknologi keamanan yang banyak digunakan saat ini adalah CCTV

¹ Moh E Ayub, DKK, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 139.

(Closed Circuit Television). CCTV dapat memantau dan merekam segala aktivitas dan kejadian pada setiap bagian masjid raya Stabat. Maka tidak heran jika kita menemukan kamera yang terpasang di setiap halaman masjid raya Stabat Selain itu di dalam masjid juga tersedia CCTV yang digunakan untuk menjaga kotak infaq atau perlengkapan ibadah yang ada di masjid. Tanpa harus menempatkan banyak satpam yang terpercaya di setiap sudut ruangan yang harus dijaga, CCTV dapat memantau setiap ruangan dengan sebuah monitor.

Pada masjid raya Stabat sebenarnya sudah dilengkapi dengan adanya satpam dan beberapa CCTV namun karena tempatnya di jalan lintas Medan ke Banda Aceh membuat banyak orang yang singgah di masjid tersebut.

Hal tersebut lah yang membuat para pelintas banyak yang singgah ada yang shalat dan ada juga yang hanya sekedar istirahat karena lelah di perjalanan, tempat istirahat yang tersedia di masjid raya Stabat sangat nyaman dengan adanya tempat duduk yang nyaman serta tersedia nya tempat penjual makanan, sehingga banyak pelintas yang singgah untuk membeli makanan tersebut.

Pada saat para pelintas beristirahat terkadang ketua badan kemakmuran masjid yang bernama Muhammad Benyamin memberikan suatu informasi berupa pesan persuasif, dimana ia meyakinkan bagi para jamaah yang melintas dari jalan Medan ke Banda Aceh bahwa pada masjid raya keamanan yang cukup memadai.

Kegiatan yang dilakukan ialah dengan cara mengajak para jamaah shalat di masjid raya Stabat yang bisa dikatakan salah satu ikon yang ada di kota Stabat, banyak cara yang dilakukan badan kemakmuran masjid raya Stabat dalam memberikan suatu informasi. Salah satunya dengan komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif adalah alternatif utama, karena komunikasi ini bersifat meningkatkan, menjelaskan, menginformasikan, dan menasihati. Hal tersebut dilakukan oleh orang yang berpengaruh seperti badan kemakmuran masjid raya Stabat, khususnya untuk memberikan rasa aman bagi para jamaah Medan - Banda Aceh.

Badan kemakmuran masjid setidaknya dapat memberikan komunikasi yang baik terhadap para jamaah dan juga dapat memberikan rasa aman bagi para jamaah yang ingin shalat.

Penerapan komunikasi persuasif kini telah menjadi cara penting untuk mengelola hubungan, sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Jika ada masalah akan dapat diselesaikan dengan cara yang positif atau akrab. Selain itu, masalah tentang keamanan masjid raya Stabat dapat diselesaikan dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif untuk memberikan kenyamanan bagi para jamaah yang ingin shalat di masjid raya Stabat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Jamaah”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Terhadap Para Jamaah?
2. Apa Hambatan Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Terhadap Para Jamaah?

3. Apa Solusi Dari Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Bentuk Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Terhadap Para Jemaah
- b. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Terhadap Para Jemaah
- c. Untuk Mendapatkan Solusi Tentang Keamanan Di Masjid Raya Stabat

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang komunikasi persuasif

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang komunikasi persuasif dalam memberikan keamanan bagi para jemaah

- 2) Bagi para jamaah masjid: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang komunikasi persuasif

D. Penjelasan Istilah

1. Komunikasi persuasif

Persuasif adalah kegiatan psikologis yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, kepribadian, pendapat, atau perilaku individu maupun kelompok, yang dilakukan melalui argumentasi dan komunikasi berdasarkan alasan psikologis.

Komunikasi persuasif secara khusus mendefinisikan tentang tindakan bujukan sebagai proses transaksi antara dua orang atau lebih sehingga audiens memiliki persepsi yang sama sebagai komunikator. Perubahan yang terjadi akan terlihat pada nilai, pikiran, keyakinan dan perilaku.²

2. Badan Kemakmuran Masjid

Badan Kemakmuran Masjid adalah sekelompok orang yang bekerja di dalam masjid serta bertanggung jawab penuh atas operasinya dan memainkan peran yang sangat penting dalam kemakmuran masjid. Oleh karena itu, tidak ada aktivitas yang ada pada masjid tanpa adanya badan kemakmuran masjid karena masa hidup dan masa jabatan badan kemakmuran masjid ditentukan oleh para pengurus masjid.³

² Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. (Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 11.

³ Suroto, Suroto. *komunikasi internal badan kemakmuran masjid*. (Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021), h. 214.

3. Rasa Aman

Definisi rasa aman menurut Potter dan Perry (2006), yaitu: “Keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram”.⁴

Kebutuhan akan rasa aman ini biasanya dipenuhi oleh orang yang sehat dan normal. Orang yang tidak terlindungi akan memiliki kebutuhan yang berlebihan akan ketertiban, stabilitas dan akan menghindari orang asing serta hal – hal yang tidak terduga. Berbeda dengan mereka yang merasa aman, ia akan beristirahat tanpa kecemasan yang berlebihan.

Untuk merasa aman, kebutuhan akan stabilitas harus dipenuhi. Kebutuhan akan rasa aman tidak terbatas pada keamanan fisik, dan keselamatan yang terkait dengan keamanan psikologis yang terkait dengan keamanan harus dilihat dalam arti luas.

4. Jemaah

Menurut bahasa, kata jamaah berasal dari al-ijtima“ yang bermaksud berkumpul atau bersatu. Sedangkan, jamaah menurut istilah adalah sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Jemaah adalah wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jemaah terdapat imam atau amir atau sultan dan ada rukyah atau makmum. Sama hal nya dalam salat ada imam dan makmum. Walaupun ribuan umat salat di masjid bersama, tapi tanpa ada seorang imam, tidak bisa di katakan salat

⁴ Potter & perry, fundamental keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik, (Jakarta: EGC. 2006), h. 32.

berjamaah. Akan tetapi walau hanya 3 orang, kalau salah satu maju menjadi imam, maka itu salat berjamaah⁵

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mensugesti, dan memberi pemahaman terhadap audiens dengan tujuan persuasif, serta mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasif bersumber asal bahasa latin, *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasif bisa pada lakukan secara rasional serta secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan menggunakan kehidupan emosional, umumnya menyentuh aspek kasih sayang yaitu hal yg berkaitan menggunakan kehidupan emosional seorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat di gubah⁶

untuk mengawali wacana definisi komunikasi persuasif, maka perlu di ketau bahwa terdapat tiga jenis pola komunikasi berdasarkan Burgoon dan Huffner yaitu Pertama, komunikasi asertif yaitu kemampuan komunikasi yg bisa memberikan pendapat secara lugas kepada orang lain (komunikasikan) tetapi tidak melukai atau menyinggung secara mulut juga

⁵ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/jemaah>, di akses 09 november 2021 pada pukul 11:33

⁶ Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: AkademiaPermata 2013), h. 7.

nonverbal (tidak ada agresi lisan serta non lisan). Kedua, komunikasi pasif yaitu pola komunikasi yang tak memiliki umpan balik yang maksimal sehingga proses komunikasi sering kali tidak efektif. Ketiga, Komunikasi agresi yaitu pola komunikasi yang menguatarkan pendapat/isu atau pesan secara lugas namun ada agresi ekspresi dan nonverbal.

Secara khusus di komunikasi persuasif, maka Burgon dan huffner meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang definisi komunikasi persuasi menjadi berikut, Pertama, Proses komunikasi yang bertujuan menghipnotis pemikiran serta pendapat orang lain supaya menyesuaikan pendapat dan asa komunikator. Ke 2, Proses Komunikasi yg mengajak dan membujuk orang lain menggunakan tujuan⁷

Kemudian terdapat yang mendefinisikan Persuasi ialah aktivitas psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat serta perilaku seseorang atau sekelompok orang, mensugesti perilaku, sifat, pendapat serta perilaku dapat pada lakukan menggunakan beberapa cara mulai terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya bisa juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku mirip yang di harapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian buat mencapai tujuan yg pada harapkan nya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan – alasan Psikologis⁸

⁷ *Ibid.* h. 8.

⁸ *Ibid.* h. 9.

2. Ciri- Ciri Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif sebagai suatu jalan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologi dari komunikasi yang hendak dipengaruhi.

Komunikasi persuasi memiliki ciri-ciri, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan
- b. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi
- c. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kejelasan tujuan. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.
- b. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi. Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa hingga gaya hidup.
- c. Memilih strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi.

3. Teori Perubahan Sosial

Dalam komunikasi persuasif ada yang namanya teori perubahan sosial dimana untuk memahaminya membutuhkan beberapa pengertian yang dipaparkan oleh beberapa ahli di antara lain sebagai berikut:

- a. Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang di terima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- b. Perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada pola kehidupan manusia, di mana modifikasi ini muncul karena intern maupun ekstern.
- c. Perubahan sosial adalah berbagai perubahan pada modifikasi - modifikasi kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.
- d. Perubahan sosial memfokuskan diri pada perubahan dalam struktur sosial, yaitu perubahan pola-pola perilaku dan interaksi sosial.
- e. Perubahan sosial merupakan konsep yang kompleks, dan mencakup pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dari tingkat individual hingga ke tingkat dunia⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa para ahli di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebab adanya proses pada kehidupan masyarakat yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

⁹ Suryono, Agus. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*, (Bumi Aksara, 2019), h. 26.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi sebagai berikut:

1. Skripsi, Ihat Solihat yang berjudul *strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah* pada tahun 2017/2018. pada skripsi ini membahas tentang gerakan dakwah yang berada di Kota Bandung. Lahir berdasarkan keresahan para pendirinya terhadap taklim atau kajian serta masjid yang sepi dari anak muda, sehingga mereka membentuk Gerakan dakwah yang bertujuan untuk mengajak anak muda semakin taat beragama dengan pendekatan yang kreatif dan teknik yang mampu menarik anak muda untuk berhijrah. Berdasarkan hal tersebut, Gerakan Pemuda Hijrah perlu strategi komunikasi persuasif dalam upayanya berdakwah. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian menggunakan post- positivisme, pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus dengan penelitian dilakukan secara mendalam melalui berbagai sumber data secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam strategi psikodinamika yang melibatkan emosional dan faktor koqnitif dalam mempersuasif untuk melihat fenomena lingkungan. Strategi sosiokultural memanfaatkan faktor lingkungan yakni dengan hubungan pertemanan yang terjalin antara pengurus dan jemaah untuk berdakwah. Strategi *meaning construction* memfokuskan lebih kepada memberikan pemahaman kepada jemaah dengan memanipulasi pengertian tetapi tidak merubah makna bertujuan untuk menyederhanakan dalam menyampaikan pesan persuasifnya. Teknik

komunikasi yang digunakan pun berusaha disesuaikan dengan anak muda agar menarik bagi anak muda.¹⁰ Persamaan kedua penelitian membahas tentang komunikasi persuasif sedangkan dalam perbedaan terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah.

2. Skripsi, Annike Putri *peran komunikasi persuasif imem dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di kecamatan blangkejeren kabupaten gayo lues* pada tahun 2020/2021. Pada skripsi ini membahas tentang Latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya terjadi kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Maka dari itu peran komunikasi persuasif *imem* sangat diperlukan dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang melatarbelakangi kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dan bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian adalah beberapa kampung di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu kampung Raklung, Bukit, Penampaan, dan Durin dengan jumlah informan sebanyak 4 (Empat) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara secara mendalam dengan melakukan tanya jawab kepada informan/responden dan

¹⁰ Skripsi, Ihat Solihat , *strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwa*, KPI.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017/2018

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kawin lari adalah karena faktor tidak ada restu orangtua dan faktor ekonomi. Peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari adalah dengan membujuk, menasehati dan membimbing pasangan kawin lari untuk tidak melakukan kawin lari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian adalah beberapa kampung di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu kampung Raklung, Bukit, Penampaan, dan Durin dengan jumlah informan sebanyak 4 (Empat) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara secara mendalam dengan melakukan tanya jawab kepada informan/responden dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kawin lari adalah karena faktor tidak ada restu orangtua dan faktor ekonomi. Peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari adalah dengan membujuk, menasehati dan membimbing pasangan kawin lari untuk tidak melakukan kawin lari.¹¹. Persamaan kedua penelitian membahas tentang komunikasi persuasif sedangkan dalam perbedaan terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana mengurangi angka kawin lari.

3. Skripsi, Fajriah Rifai *pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid raya AL-A'zhom tanggerang* pada tahun 2013/2014. Pada skripsi ini membahas tentang proses memakmurkan masjid

¹¹ Skripsi, Annike Putri *peran komunikasi persuasif imem dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di kecamatan blangkjerren kabupaten gayo lues*, KPI. UIN AR-RANIRY. 2020/2021

komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan *vacum* dari kegiatan-kegiatan bernuansa islami. Seperti di masjid Raya al Azhom yang terdapat di kota Tangerang, yang juga termasuk masjid kebanggaan masyarakat kota Tangerang, masjid yang menjadi masjid raya di kota Tangerang ini makmur berkat kerjasama pengurus masjid. Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan analisa data-data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid adalah *Down Ward Communication*, *Upward Communication* dan *Horizontal Communication*. *Down Ward Communication* digunakan ketika atasan menyampaikan kepada bawahan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah disepakati oleh pimpinan. *Upward Communication* digunakan pada saat pengurus ingin menyampaikan kritik saran maupun ide-ide kepada atasan yang berguna untuk memakmurkan masjid. *Horizontal Communication* digunakan ketika sesama pengurus saling berkomunikasi mengenai bagaimana mengkoordinasikan tugas-tugas, pola komunikasi Y adalah penggabungan dari komunikasi atasan ke bawahan, bawahan ke atasan dan sesama pengurus, sehingga dapat menjalani tugas masing-masing dengan baik dan kembali

ketujuan utama yaitu memakmurkan masjid.¹² Persamaan kedua penelitian membahas tentang badan kemakmuran masjid sedangkan dalam perbedaan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang pola komunikasi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, secara sistematis penulisan laporan hasil penelitian dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari komunikasi persuasif dan unsur – unsur komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi persuasif, peran dan tanggung jawab badan kemakmuran masjid

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, komunikasi persuasif badan kemakmuran masjid raya dalam memberikan rasa aman

¹² Skripsi, Fajriah Rifai *pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid raya AL-A'zhom tanggerang*, KPI.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013/2014

terhadap para jamaah, faktor – faktor penghambat komunikasi
persuasif badan kemakmuran masjid raya Stabat, analisis

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur – unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif adalah:¹³

1. Komunikator, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Dalam komunikasi persuasif, keberadaan komunikator dipertaruhkan. Oleh karena itu, ia harus memiliki semangat yang tinggi. Etos adalah harga diri seseorang yang merupakan kombinasi dari aspek kognisi, afeksi dan kepuasan. Seorang komunikator yang bersemangat tinggi dicirikan oleh motivasi, kesungguhan, kejujuran, kepercayaan, ketenangan, kebaikan, dan kesederhanaan. Untuk komunikasi persuasif yang sukses, komunikator perlu memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.
2. Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan suatu pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Lebih umum, komunikan ini biasa dikenal sebagai audiens. Dalam konteks komunikasi persuasif, pengetahuan komunikator tentang keadaan komunikan dari perspektif psikologis atau sosiologis akan menentukan keberhasilan keyakinan itu sendiri. Ini karena komunikan bukanlah sebuah kaset kosong yang dapat dengan mudah diisi untuk ditukar dengan sebuah pesan. Selain itu, komunikan terkadang merupakan objek

¹³ Rahman, D., & Yasya, W. Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 2020.h. 4.

3. dengan kepribadian, persepsi, dan pengalaman yang kompleks, sehingga mempengaruhi penerimaan komunikan terhadap pesan komunikasi.
4. Pesan adalah segala sesuatu yang memberi makna kepada penerimanya. Pesan dapat berupa verbal atau nonverbal. Komunikasi verbal terdiri dari pesan verbal yang disengaja dan tidak disengaja. Pesan nonverbal terdiri dari pesan nonverbal yang disengaja dan tidak disengaja.
5. Saluran adalah perantara antara seseorang yang sedang berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk saluran tergantung pada jenis sambungan yang dibuat. Oleh karena itu, pemilihan saluran yang tepat merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan komunikasi persuasif.
6. Efek, yaitu perubahan yang terjadi pada komunikan sebagai akibat dari menerima pesan selama komunikasi, dampak yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap, pendapat dan perilaku).
7. Umpan balik, adalah reaksi atau balasan yang diberikan oleh penerima (komunikan) atas pesan yang disampaikan oleh penyampaian pesan (komunikator). Umpan balik ini bisa bersifat langsung, dan dapat pula bersifat tidak langsung.
8. Lingkungan, konteks situasional di mana proses komunikasi persuasif ini terjadi. Hal itu bisa berupa konteks historis, konteks fisik temporal, kejadian-kejadian kontemporer, dan norma-norma sosiokultural

B. Prinsip – Prinsip Komunikasi Persuasif

Dalam komunikasi yang memikat ini, komunikator pada umumnya memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, komunikasi yang menarik ini akan berhasil jika beberapa prinsip diperhitungkan diantaranya yaitu ¹⁴ :

1. Pemaparan yang selektif

Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikan (penerima pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung pendapat, keyakinan, nilai, keputusan, dan perilakunya. Komunikator harus memperhatikan prinsip ini agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikan.

2. Partisipasi audiens

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan komunikasi persuasif terjadi.

3. Suntikan

Prinsip ini mengasumsikan bahwa publik memiliki keyakinan sebelumnya yang kuat. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator untuk menghormati keyakinan inovator dengan tidak menyangkal atau menyangkal keyakinan atau

¹⁴ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet.I, (Bandung: Rekatama Media, 2007) h. 212

keyakinan mereka, tetapi menggunakan strategi antibody, yaitu merumuskan alasan dan membuktikan keyakinan palsu kepada subjek yang tuju.

4. Perubahan besar

Prinsip ini menekankan gagasan bahwa perubahan lebih mudah diterapkan pada langkah terkecil. Semakin besar perubahan yang diharapkan, semakin penting argumen dan bukti yang harus disampaikan komunikator. Persuasi efektif ketika mengubah hal-hal kecil dan terukur dari waktu ke waktu.

C. Bentuk – Bentuk Komunikasi Persuasif

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan untuk menarik nilai-nilai masyarakat secara turun temurun. Sosialisasi itu sendiri dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Pertama, sosialisasi primer menasar keluarga, dan kedua, sosialisasi sekunder menasar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam masyarakat.

Selain adanya di masyarakat sosialisasi juga terdapat ditempat-tempat umum yang banyak dikunjungi orang banyak seperti di sekolah dan tempat umum lainnya.

Untuk menarik perhatian banyak orang, maka diperlukan persiapan yang matang dalam pemilihan topik yang dibahas dan perlu wawasan serta pengalaman untuk membawakan materi dengan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian banyak orang.

2. Seminar

Tema dibawakan biasanya bersifat khusus dalam membahas topik yang akan dibawakan. Dalam konteks nya para audien hadir dalam seminar pada dasarnya orang-orang memiliki ketertarikan lebih pada topik yang dibahas dan sehingga pada seminar berlangsung terjadi komunikasi antara pembicara dan audien.

3. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif. Secara umum, jenis penyuluhan pendidikan ini bersifat informal. Penyuluhan memiliki tema dan tujuan tertentu dalam setiap kegiatan. Setiap kegiatan konsultasi yang terjadi pasti akan membutuhkan seseorang yang ahli dalam topik yang sedang dibahas.

4. Iklan

Iklan merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif. Iklan biasanya digunakan sebagai bagian dari promosi produk. Iklan umumnya digunakan dalam upaya pemasaran suatu produk untuk menarik sejumlah besar orang ke suatu produk atau layanan.

5. Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif. Dakwah adalah panggilan atau ajakan untuk melakukan suatu kebaikan. Dakwah memberikan pemahaman yang fleksibel tentang makna pesan yang disampaikan. Jangan memaksakan untuk melakukan kehendak Ketika mengirimkan suatu pesan yang diarahkan pada ajaran. Artinya, dai masih memberikan ruang bagi pendengar

untuk menafsirkan ajaran yang diberikan.¹⁵

Dari kelima point yang di paparkan diatas menunjukkan bahwa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid raya Stabat yaitu dakwah, sebab dakwah adalah panggilan atau ajakan untuk melakukan suatu kebaikan. Dalam hal menyampaikan dakwah badan kemakmuran masjid raya Stabat menggunakan berbagai bentuk komunikasi yang digunakan

Adapun bentuk komunikasi yang penulis maksud yaitu:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal memudahkan badan kemakmuran masjid raya Stabat untuk menyampaikan pesan, karena komunikan tidak banyak hanya 2 atau 3 orang saja, hal ini yang membuat unsur dakwah dengan mudah dilakukan.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok juga di gunakan ketika jamaah yang berkumpul ramai sebab dakwah juga mengajak orang lain berbuat kebaikan walaupun dalam bentuk kelompok.

Dari kedua bentuk komunikasi tersebut badan kemakmuran masjid menggunakan media verbal dan nonverbal sebab para komunikan yang menerima pesan dakwah tidak terlalu banyak. Ini lah yang dilakukan badan kemakmuran masjid ketika menyampaikan komunikasi persuasif terhadap jamaah yang tujuannya agar jamaah merasa nyaman karena banyak informasi yang disampaikan.

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.128

D. Peran Dan Tanggung Jawab Badan Kemakmuran Masjid

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas¹⁶

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya¹⁷

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

¹⁶ R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm.348

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 212-213

Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan¹⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

BKM (Badan Kemakmuran Masjid) merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*iradah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*)¹⁹.

Masjid berperan penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual umat, mengembangkan dan meningkatkan kegiatan sosial meningkatkan perekonomian umat dan menjadikannya sebagai wadah diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan umat saat ini. BKM ini sangat digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat desa. Hal ini karena ketua BKM umumnya dianggap religius atau

¹⁸ *Ibid*, hlm 242

¹⁹ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cetakan I, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 53.

dipilih oleh masyarakat dari kalangan yang sering disebut ulama. Karena wibawa ilmuwan dalam masyarakat ini masih terjaga. Oleh karena itu, situasi ini harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dengan memanfaatkan status kelompok atau individu yang bertindak sebagai kelompok atau individu yang dianggap sebagai ilmuwan atau pengikutnya.

2. Tanggung Jawab Badan Kemakmuran Masjid

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.²⁰ Sependapat dengan Mustari, Daryanto's menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian-pengertian tanggung jawab di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.²¹

Menurut Abu dan Munawar tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang

²⁰ Mohammad Mustari, *nilai karakter*. (Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2011), h. 21.

²¹ Daryanto Dan Suryatri, Darmiatun, *pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 142.

bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Jadi sejak itu mulai dapat melakukan apa yang di mengertikan nya. Tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman.²²

Wiyoto menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif. Tepat berarti membuat pilihan terbaik dalam batas normal norma sosial dan harapan yang umumnya diberikan, untuk membina hubungan manusia yang positif, keamanan, kesuksesan dan kesejahteraan diri sendiri, misalnya, menanggapi salam dengan senyuman, sedangkan untuk tanggapan yang efektif , maksudnya tanggapan yang memungkinkan anak-anak mencapai tujuan yang hasil akhirnya meningkatkan harga diri mereka, seperti ketika mereka pergi ke kelompok belajar, mereka harus mendapatkan 'persetujuan orang tua. mengambil tanggung jawab jika mereka melakukan tugas rutin tanpa disuruh, dapat menjelaskan apa yang mereka lakukan, tidak terlalu menyalahkan orang lain, mampu membuat pilihan di antara alternatif, dapat fokus pada pembelajaran yang kompleks, dapat membuat keputusan yang berbeda dari anggota kelompok lain, keputusan orang lain memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran, menjalin komunikasi dengan anggota kelompok lain, menghargai dan menghargai aturan, mau dan siap

²² Abu ahmadi dan munawar sholeh, psikologi perkembangan, (jakarta: remika ciptaabu dan munawar, 2007), h. 34.

mempresentasikan hasil kerja kelompok, memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, mengakui kesalahan tanpa membuat alasan..²³

Mudjiono menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Burhanudin menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu.²⁴ Perbuatan yang dilakukan sedangkan menurut Britnes tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan. Untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan positif berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab merupakan mengambil keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

Tanggung jawab dalam konteks ini ikatan emosional seseorang berasal dari tanggapan fisik maupun psikologis nya. Perhatian berhubungan dengan faktor

²³ Wiyoto, *gangguan fungsi kognitif*, (Surabaya:FK UNAIR, 2001). h. 25

²⁴ Dimiyati Dan Mudjiono, *Media Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka,2012), h. 45.

kejiwaan (psikologis) manusia secara umum. Perhatian juga berhubungan dengan minat seseorang terhadap obyek berdasarkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Dalam hal ini, perhatian seorang anak akan berbeda dengan perhatian seorang remaja, demikian pula berbeda sekali dengan perhatian orang dewasa atau orangtua. Dalam hal ini, perhatian orangtua terhadap anaknya tergantung pada seberapa besar ikatan emosional nya.

Sehubungan dengan ini, Kartini Kartono. Membandingkan tanggung jawab dengan minat anak dengan menyatakan bahwa: “minat anak dapat berkembang bila secara psikologis memberikan respon terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, sesuai dengan kebutuhannya dan perkembangan jiwanya”. Respon tanggung jawab yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah tanggapannya terhadap sesuatu yang diamati dan di rasakan nya. Ini berarti bahwa perhatian yang diberikan dapat dirasakan manakala memperoleh tanggapan dan yang diberikan perhatian. Secara umum, berdasarkan deskripsi tanggung jawab tersebut dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek baik manusia lain maupun material yang didasari oleh: adanya rangsangan sebagai akibat ikatan psikologi dan seberapa besar ketertarikan tersebut.

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia W. J.S. Poerwadarminta adalah “kedaan wajib menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan. Diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resiko nya”. Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Arti tanggung jawab di atas semestinya sangat

mudah dimengerti oleh setiap orang²⁵

Hal ini juga tercantum di dalam alquran surat al muddassir ayat 38 Allah berfirman

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Yang artinya: *setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*

Dalam ayat ini ALLAH berfirman sambil memberitahukan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, yakni tergantung kepada amalnya pada hari kiamat kelak²⁶

Maka dari ayat dan tafsiran tersebut dapat kita simpulkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab atas dirinya dan juga atas tempat dimana ia berada. Seperti seorang pengurus masjid yang bertanggung jawab terhadap tugas yang sedang di emban nya.

Menjadi pengurus masjid bukanlah tugas yang mudah. Tugas dan tanggung jawab cukup sulit. Terlepas dari kenyataan bahwa ia tidak mendapatkan gaji dan penghargaan yang layak, ia juga harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh masyarakat, ia juga diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Jika pengurus masjid adalah orang yang bertakwa dan adil, itu tidak berlebihan.

²⁵ W. Js. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Tiga (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2007) h. 1139.

²⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 10 (Insan Kamil Solo, 2015) h. 435.

3. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT harus dijaga dengan baik. Bangunan dan kamar mandi harus bersih. Pengurus masjid membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki kerusakan. Perlengkapan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, dan kendang juga awet dan bisa digunakan selama mungkin. Jika alat rusak parah dan tidak dapat digunakan, Anda harus mencari penggantinya sesegera mungkin. Anda mungkin membutuhkan gudang untuk menyimpan barang-barang Anda agar peralatan masjid tidak hilang atau dicuri.

4. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat Jum'at, umpamanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imam nya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah Subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-

orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.²⁷

E. Ciri – Ciri Rasa Aman

Ciri–Ciri rasa aman adalah bahwa saat kita mengembangkan model mental kita tentang diri kita sendiri sebagai orang yang layak dan mendukung, dan kita mengembangkan model mental orang lain menjadi orang yang baik, dapat dipercaya, responsif, dan penuh kasih. Mengembangkan model mental ini memiliki efek positif pada kepercayaan keterampilan sosial dan hubungan baik. Pola keamanan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.²⁸

1. Memiliki rasa percaya diri ketika berhadapan dengan orang lain, yaitu individu mampu menjalin keakraban dengan orang lain, bahkan dengan orang baru. Hal ini ditandai dengan sikap mudah bergaul dengan siapa saja, tidak khawatir jika ada orang lain yang mendekatinya, dan selalu memandang orang lain dengan sudut pandang yang positif.
2. Memiliki konsep yang baik tentang diri sendiri, itu adalah pemahaman individu tentang dirinya sendiri dan orang lain. Petunjuk bahwa individu memiliki konsep yang baik tentang diri sendiri mengembangkan sikap penuh percaya diri, mampu

²⁷ Moh E Ayub, DKK, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) ,h.42.

²⁸ AHMAD, Victor Imaduddin. *salat khusyuk sebagai sarana mencegah perilaku amoral dan immoral perspektif alquran*. In: *Ist International Conference on Morality (InCoMora)*. 2020. p. 102-112.

menjadi independen, berpikir realistis tentang kemampuan yang diadakan dan mencoba untuk mendapatkan hasil terbaik.

3. Merasa nyaman berbagi perasaan dengan orang lain, yaitu, individu memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran kepadanya. Termasuk kemampuan untuk berbagi cerita atau pengalaman, kemampuan untuk mendengarkan orang lain dan menerima komentar dari siapa pun.
4. Peduli dengan siapapun, yaitu individu yang memiliki jiwa responsif dan mampu memberikan bantuan terhadap orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis komunikasi persuasif badan kemakmuran masjid raya Stabat dalam memberikan rasa aman terhadap para jamaah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci.²⁹

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.³⁰

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

²⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), h. 19.

³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 51.

B. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sesuatu dan dapat diketahui, dianggap, atau diasumsikan. Atau fakta yang digambarkan sebagai angka, simbol, kode, dll. Data penelitian dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, atau data dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi dua bagian utama yaitu data primer dan data sekunder.³¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer melalui prosedur dan metode pengumpulan data, yang dapat berupa wawancara, observasi, atau penggunaan alat ukur yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Yang penulis maksud pada data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari Badan kemakmuran masjid raya Stabat dan para jamaah yang sholat di masjid tersebut

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumen resmi dan data arsip.³² Keakuratan dan keandalan informasi tentang subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang digunakan. Hal ini pada akhirnya menentukan keakuratan temuan penelitian.

³¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002, h.82

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, h.36

Oleh karena itu, sumber data untuk penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diterima dari informan yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumen serta data tertulis lainnya adalah data tambahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis. Dua di antaranya yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Metode pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.³³

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses cara yang digunakan oleh peneliti di mana peneliti dan responden menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka.³⁴ Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa narasumber seperti bagian manajemen (*iradah*), bagian kemakmuran (*imarah*), dan bagian pemeliharaan (*ri'ayah*) serta penulis mewawancarai jamaah yang ada di masjid tersebut

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung: 2009, hal. 145

³⁴ *Ibid.* h. 317.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang di kumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka. Data di ambil dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas³⁵

Dalam hal ini peneliti memerlukan data yang berbentuk kata atau pun catatan yang ada di lapangan untuk dapat mempermudah dalam melakukan analisis data. Sebab analisis dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan sampai akhirnya selesai untuk mengumpulkan data yang ada

³⁵ *Ibid* h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Raya Stabat

Pada tahun 1904 M atau tepatnya 1322 H telah berdirinya masjid raya Stabat. Masjid ini awalnya dibangun atas prakarsa dan waqaf dari para pewaqif awal yaitu masing- masing:

1. Alm. Tgk. Sutan Mengedar Bin Tgk. Sutan Muhammad Syekh
2. Alm. Haji Tgk. Muhammad Khalid Bin Tgk. Sutan Mengedar
3. Alm. Tgk. Muhammad Kalam Bin Tgk. Sutan Mengedar
4. Alm. Tgk. Muhammad Hoesin Bin Tgk. Sutan Mengedar
5. Almarhumah Tgk. Aisyah Binti Tgk, Sutan Mengedar
6. Almarhumah Tgk. Seribunian Binti Tgk. Sutan Mengedar
7. Almarhumah Tgk. Teh Asian (Isteri Tgk. Sutan Mengedar)
8. Almarhumah Wan Ben (Isteri Tgk. Sutan Mengedar)
9. Alm. Haji Tgk. Abdul Rahman Bin Tgk. Sutan Mahidin

Bangunan awal masjid adalah merupakan waqaf dari pewaqif nomor (1) s/d nomor (8), sedangkan tanah tempat berdirinya bangunan masjid adalah waqaf dari pewaqif nomor (9). tanah pemakaman dan tanah pekarangan masjid sebelum perluasan adalah waqaf dari alm. Haji tgg muhammad khalid bin tgg. Sutan mengedar. Hak kenaziran masjid raya Stabat berada pada zuriat para pewaqif awal secara berkesinambungan

Pada masjid raya Stabat ini juga terjadi perluasan bangunan yang salah satunya berupa bantuan dari pemerintah daerah kabupaten langkat serta bekerja sama dengan badan kesejahteraan masjid raya Stabat. Tanah perluasan halaman masjid serta seluruh aset kelengkapan masjid adalah merupakan waqaf dan infaq dari para dermawan kaum muslimin muslimat atas prakarsa pengurus BKM masjid raya Stabat³⁶

2. Struktur Organisasi Masjid Raya Stabat

Struktur organisasi masjid raya Stabat terdiri dari bagian manajemen (*iradah*), bagian kemakmuran (*imarah*), dan bagian pemeliharaan (*ri'ayah*). Struktur yang dibuat tersebut tentunya disusun sedemikian rupa agar segala aspek yang terkait dengan masalah kemakmuran masjid dapat terlaksana dengan baik.

Susunan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat

Penasehat	- Nazir Mesjid Raya Stabat
	- Camat Stabat
	- Ka, KUA Stabat
	- Lurah Stabat Baru
	- H. Ahmad Mahfud
	- H. Abdul Jawad Sukri
	- Mansyur Haya
	- Rudi Albadri

³⁶ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

a. Bidang Idarah

Ketua	- T. Muhammad Benyamin, St
Wakil Ketua	- T. Syahril Azwar
Sekretaris	- Tengku Irwansyah Putra
Bendahara	- Junaidi
	- T. Syahrul Azman, S.Pd.

b. Bidang Imarah

1) Ibadah	- Ridwan
2) Majelis Taklim	- Ir. Irwan Amri
3) Remaja Masjid	- Aulia Akbar
4) PHBI / Nasional	- H. Ramli Zulfikar
	-Zulfikar
5) Sosial/ZIS	- Ariska Azmi
	- T Zulkifli, Sy

c. Bidang Ri'ayah

1) Pembangunan/Pemeliharaan	- Musil
	- Hermansyah Hsb
	- Ahmad Dahri
2) Kebersihan	- Lisanol Fahmi
	- Fadlan

3. Tipologi Masjid Raya Stabat

Untuk memastikan bahwa masjid raya Stabat telah sesuai dengan manajemen yang telah ditetapkan oleh direktur jenderal bimbingan masyarakat

islam, maka penulis memberikan gambaran tentang tipologi masjid raya agar sesuai dengan keadaan yang ada. Berikut ini penulis sajikan paparannya

- 1) Masjid Raya adalah masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki ciri-ciri arsitektural yang khas sesuai dengan zamannya serta latar belakang historis, budaya pada zaman Kerajaan Islam maupun zaman revolusi kemerdekaan.
 - b. Tercatat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat sebagai cagar budaya dan memiliki nilai sejarah.
 - c. Pembiayaan pemeliharaan dan biaya operasional didanai oleh pemerintah dan/atau swasta (swadaya masyarakat), dan dari pihak swasta / masyarakat;
 - d. Menjadi pusat kajian/ informasi bagi wisatawan/ pengunjung.
 - e. Kepengurusan masjid ditetapkan oleh Gubernur atas usulan Kementerian Agama Provinsi.
- 2) Standar Idarah:
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Pemerintah Daerah (Gubernur/Walikota/Bupati/Dinas kebudayaan dan pariwisata serta Kementerian Agama) setempat untuk waktu 3 (Tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode.

- b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan refresentatif dari perwakilan pemerintah, Tokoh Masyarakat atau Ulama, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat.
 - c. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel.
 - d. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun.
 - e. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan.
 - f. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang.
 - g. Memiliki sistem pengelolaan bangunan (building management).
 - h. Memiliki Imam Besar, dan 2 orang imam yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat; Memiliki Muadzin minimal 2 orang.
 - i. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.
 - j. Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf.
 - k. Menerima kritik dan saran membangun dari jamaah.
- 3) Standar Imarah:
- a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhana.
 - b. Membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat.
 - c. Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Pejabat Pemerintahan setempat.
 - d. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian. Keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.

- e. Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam: Peringatan Maulid, Isra Mi'raj dan Tahun Baru Islam.
- f. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan social keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll.
- g. Melayani konsultasi jamaah seputar informasi dan sejarah masjid.
- h. Mensyiarkan khutbah dan ceramah melalui buletin atau selebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/jamaah.

4) Standar Ri'ayah:

a. Fasilitas Utama

- a) Memiliki ruang utama shalat, lengkap dengan garis-garis shaf.
- b) Memiliki tempat wudhu minimal 20 kran dan MCK bersih minimal 10unit yang mudah dijangkau oleh jamaah.
- c) Memiliki sound sistem yang telah di akustik dan memiliki ruangan. Khusus penyimpanannya.
- d) Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset.

b. Fasilitas Penunjang

- a) Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
- b) Memiliki ruang penyimpanan benda-benda bersejarah;
- c) Memiliki halaman parkir yang luas;

- d) Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masuk.³⁷

Berdasarkan tipologi yang sesuai Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid maka penulis ingin melihat apakah masjid raya Stabat telah sesuai dengan tipologi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat dan observasi yang dilakukan penulis maka penulis mendapati tipologi masjid raya Stabat yaitu:

T. Muhammad Benyamin, SE mengatakan bahwa

“Luas halaman pada masjid raya lebih kurang sekitar 1 hektar itu sudah termasuk bagian dari tempat parkir dan bagian dalam masjid, untuk jumlah jamaah yang di tampung, masjid raya Stabat menampung sekitar 2000 jamaah dan pada bagian halaman masjid mampu menampung sekitar 6000 jamaah, jadi total keseluruhan jamaah yang dapat di tampung di masjid raya Stabat berjumlah 8000 orang”³⁸

T. Muhammad Benyamin, SE juga menjelaskan bahwa

“Di masjid raya Stabat terdapat fasilitas yang di sediakan oleh pihak badan kemakmuran masjid raya Stabat seperti halaman masjid yang luas beserta tempat parkir yang luas, hal lain yang tersedia yaitu tempat air minum yang disediakan untuk para jamaah, bahkan rencana akan di buat lapangan badminton di halaman masjid. Jika di lihat di bagian masjid terdapat tempat untuk para jamaah agar dapat beristirahat. Di sisi lain terdapat tempat wudhu dan toilet yang selalu dijaga kebersihannya bahkan di dalam masjid di sediakan mukena untuk memudahkan para jamaah yang ingin sholat”³⁹

³⁷ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

³⁸ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

³⁹ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

Hal lain yang tidak kalah penting yaitu cara mendapatkan izin jika ingin mengadakan acara keagamaan di masjid raya Stabat. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis wawancarai ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat yang bernama T. Muhammad Benyamin, SE

T. Muhammad Benyamin, SE mengatakan bahwa

“Setiap ada acara yang dibuat di masjid raya Stabat harus ada persetujuan dari badan kemakmuran masjid raya Stabat, jika tidak ada izin maka tidak bisa dilaksanakan terutama pada masa covid 19. Hal ini yang menyebabkan banyaknya acara yang tertunda untuk menimalisir banyaknya kerumunan. Pada umumnya masjid raya Stabat sering mengundang ustad kondang, seperti ustad Abdul Somad”⁴⁰

Dari beberapa pertanyaan di atas menunjukkan bahwa jawaban tersebut hampir sesuai dengan tipologi masjid raya, namun walaupun tidak memenuhi semua unsur yang ada tetapi masjid raya Stabat dapat di katagori kan sebagai masjid raya. Hal ini penulis jabarkan agar memudahkan para pembaca memahami tipologi dari masjid raya Stabat.

B. Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat Dalam Memberikan Rasa Aman Terhadap Para Jemaah

1. Strategi Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat

Strategi komunikasi persuasif adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Efektivitas komunikasi persuasif, selain ditentukan oleh kejelasan tujuan dan mengenal sasaran

⁴⁰ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*, Tanggal 26 Desember 2021

juga ditentukan oleh strategi yang direncanakan. Oleh sebab itu, dalam strategi yang dibuat harus mencerminkan operasional taktis. Jadi yang harus ditentukan adalah siapa sasaran kita, apa pesan yang akan disampaikan, serta apakah waktu yang digunakan cukup tepat.

Komunikasi persuasif merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dapat dicapai. Oleh karena itu, setiap kegiatan persuasive perlu dilandasi oleh strategi tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memudahkan melakukan proses komunikasi persuasif maka di perlukan strategi yang baik. hal ini lah yang juga dilakukan oleh badan kemakmuran masjid raya Stabat,

T. Muhammad Benyamin, SE menjelaskan bahwa

“Kami mengkomunikasikan informasi melalui himbauan agar para jamaah dapat mudah mengikuti arahan BKM Himbauan kami letakkan samping bagian masjid agar jamaah mudah untuk melihat nya sehingga kami dapat menyampaikan informasi tanpa lelah untuk memberitahu pada setiap jamaah yang ada”⁴¹

2. Implementasi keamanan pada masjid raya Stabat

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya

⁴¹ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁴²

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa implementasi bukan sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh audiens berikut: kurikulum. Implementasi adalah proses penerapan ide, program, atau kegiatan baru dengan harapan orang lain akan dapat menerima dan memodifikasi pelatihan mereka dan mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk memudahkan para pembaca memahami implementasi keamanan pada masjid raya Stabat maka peneliti mewawancarai bapak Hamdan sebagai ketua pengamanan yang ada di masjid raya Stabat,

Berdasarkan hasil wawancara badan ketua pengamanan, beliau mengatakan bahwa

“Kami sebagai ketua keamanan selalu menegur sapa agar jamaah dapat saling mengenal dengan keamanan, kami juga mengatur parkir dengan rapi dan kami juga melarang untuk parkir sembarangan. Di sisi lain kami menerapkan sistem 5R yaitu singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Secara tidak disadari, 5R akan membentuk suatu budaya kerja yang sangat bermanfaat. Bahkan 5R mampu digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kinerja dan disiplin jamaah yang pada akhirnya mampu meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan ibadah,”⁴³

Penjelasannya sebagai berikut:

Untuk memudahkan menjalankan keamanan dan kenyamanan di masjid

⁴² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

⁴³ Hamdan, Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat. Tanggal 26 Desember 2021

raya Stabat maka kami menerapkan sistem 5R yaitu singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin. Pertama, Ringkas yang dimaksud adalah memisahkan segala sesuatu sesuai dengan kelayakan dan kebutuhan. Barang-barang yang tidak digunakan jangan langsung dibuang, akan tetapi dialihkan pada tempat yang ditentukan. Ini merupakan penerapan yang cukup sulit karena harus mempertimbangkan apakah barang tersebut masih digunakan atau tidak.

Kedua, Rapi yang dimaksud adalah menyimpan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. Penempatan barang-barang ini tidak boleh dilakukan secara asal, harus mempertimbangkan segala sesuatunya. Tujuan utamanya adalah agar dapat memiliki akses cepat ketika membutuhkan barang tersebut. Untuk penerapannya, membuat metode penempatan barang harus dilakukan dengan tepat.

Ketiga, Resik yaitu membersihkan halaman dan bagian masjid serta barang-barang yang berhubungan dengan kebutuhan saat di masjid. Bersihkan segalanya dari debu atau kotoran lain sehingga tercipta kondisi yang bersih. Wajib disediakan alat-alat atau sarana untuk melakukan kegiatan bersih-bersih.

Keempat, Rawat yaitu mempertahankan hasil yang sudah dicapai dalam hal ini mempertahankan jumlah jamaah yang ingin masuk ke masjid. Untuk penerapannya, buatlah standar kebersihan, penempatan serta penataan dan komunikasi dengan pengurus masjid lainnya.

Kelima, Rajin yaitu menciptakan kebiasaan pengurus masjid agar menjaga dan meningkatkan apa yang telah dicapai.

Dari kelima sistem 5 R terdapat manfaat antara lain, meningkatkan

produktivitas karena pengaturan halaman masjid yang lebih efisien, meningkatkan kenyamanan, mengurangi bahaya di lingkungan masjid karena kualitas masjid yang bagus/baik, dan menambah penghematan karena menghilangkan berbagai pemborosan di lingkungan masjid. Terbukti melalui penerapan budaya 5R (5S banyak hal-hal yang tumbuh berkembang menjadi masjid yang maju dan berdaya saing tinggi, diharapkan dengan menerapkan konsep 5R di masjid dapat menambah jamaah yang ingin masuk ke masjid.

Untuk meningkatkan mutu kualitas termasuk dari segi kebersihan kamar mandi, pemisah tempat wudhu dan kamar mandi laki-laki dan perempuan, aliran air pembuangan wudhu, pengadaan jam shalat dan masih banyak lagi yang membutuhkan waktu dan dana yang banyak apabila ingin mengevaluasi dan membenahi secara keseluruhan. Kebersihan untuk kualitas kesucian dari masjid raya Stabat masih rendah namun kesadaran untuk mengangkat level skala prioritas terhadap hal kesucian itu masih kurang. Sebaiknya masalah kesucian ini lebih di bahas dan ditanggap lebih serius dan dipersiapkan lebih matang agar kualitas masjid semakin baik. Dengan diterapkan konsep 5R, diharapkan kualitas masjid raya Stabat bertambah baik dan jamaah akan meningkat serta jamaah semakin nyaman berada di masjid.

Dalam hal fasilitas keamanan, penulis mewawancarai Hamdan dan Haris untuk mengetahui fasilitas yang ada di masjid raya Stabat

Hamdan mengatakan bahwa

“Kami sediakan 13 CCTV yang ada di masjid raya Stabat yang tersebar di sekitaran masjid raya Stabat, kami juga menyediakan lahan parkir untuk menjaga keamanan dan kami juga mengatur setiap kendaraan yang parkir

di masjid raya Stabat. Saat ingin keluar masjid kami atur agar mudah untuk memudahkan kendaraannya”⁴⁴

Haris pun ikut menimpali

“Saya sependapat dengan Hamdan karena terlihat di masjid raya di lengkapi dengan CCTV, kami juga sebagai tim pengamanan juga bersikap ramah tamah agar jamaah merasa nyaman beribadah di masjid raya Stabat”⁴⁵

Ketika dihadapkan dengan masalah keamanan maka masjid raya juga tidak lepas dari masalah barang, maka dalam hal ini penulis juga mewawancarai Hamdan dan Haris untuk mengetahui tentang kejadian kehilangan barang yang ada di masjid raya Stabat

Hamdan mengatakan bahwa

“Di masjid raya Stabat pernah sekali kejadian kehilangan telpon genggam dan bahkan juga pernah kehilangan sepeda motor, namun dari kejadian yang ada, Sebagian pelaku tertangkap dan dibawa ke pihak yang berwajib. Di sisi lain ada orang yang merekayasa kejadian bahwa kehilangan barang hal ini dilakukan untuk merusak citra baik yang ada di masjid raya Stabat.”⁴⁶

Haris juga berpendapat bahwa

“Kami mendapati masalah kemalingan yang ada seperti kehilangan motor bahkan ada yang kehilangan telpon genggam, namun kami sebagai tim pengamanan mampu mengetahui pelaku pencurian dengan bantuan CCTV”⁴⁷

⁴⁴ Hamdan, Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat. Tanggal 26 Desember 2021

⁴⁵ Haris, Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat. Tanggal 26 Desember 2021

⁴⁶ Hamdan, Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat. Tanggal 26 Desember 2021

⁴⁷ Haris, Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat. Tanggal 26 Desember 2021

Hal ini tidak sembarangan dilontarkan dari ucapan ketua pengamanan masjid raya Stabat namun terdapat rekaman CCTV yang memperkuat bukti omongan tersebut.

Terlepas dari hal kehilangan barang tersebut maka peneliti juga mewawancari Hamdan dan Haris untuk mengetahui Langkah apa yang harus di tempuh jika ingin melaporkan barang yang hilang.

Hamdan mengatakan bahwa

“Jamaah dapat memberitahu kepada bagian pegamanan masjid raya Stabat sehingga kami sebagai tim pengaman dapat membantu menyelesaikan barang yang hilang, jika barang hilang terekam CCTV maka kami bersedia mengganti barang tersebut sesuai dengan nominal barang yang telah hilang”⁴⁸

Dalam hal ini haris juga menambahkan bahwa

“Kami bersedia mengganti barang yang hilang dengan nominal yang sesuai asalkan jamaah memberitahu kepada kami bahwa barang nya telah hilang”⁴⁹

C. Hambatan Komunikasi Persuasif Badan Kemakmuran Masjid Raya Stabat

Walaupun komunikasi persuasif sudah dijalankan dengan baik oleh ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat, namun tetap saja ada beberapa faktor - faktor penghambat yang menyulitkan proses komunikasi persuasif yaitu:

1. Hambatan Dari Pesan

Terjadinya kesalahpahaman komunikasi disebabkan oleh para jamaah yang tidak melihat himbauan yang ada di masjid raya Stabat namun bukan hanya itu saja

⁴⁸ Hamdan, *Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

⁴⁹ Haris, *Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

banyak jamaah tidak mendengarkan informasi yang di sampaikan oleh pihak kemakmuran masjid, hal ini yang di ungkapkan ketua BKM saat penulis mewawancarainya

T. Muhammad Benyamin, SE mengatakan bahwa

“Kami sudah melakukan pendekatan komunikasi dengan cara memberikan informasi dengan pengeras suara dan bahkan kami menyediakan himbauan yang ada agar jamaah dapat beribadah dengan nyaman, namun nyata nya hal ini tidak diharaukan oleh para jamaah yang beribadah di masjid tersebut”⁵⁰

2. Hambatan Psikologis

Begitu banyak nya jamaah yang beribadah di masjid ini membuat kesalahpahaman terhadap pengertian sebuah pesan, hal ini yang di ungkapkan ketua BKM saat penulis mewawancarainya

T. Muhammad Benyamin, SE mengatakan bahwa

“Kami memberikan informasi untuk seluruh jamaah yang ada sehingga kami kesulitan dalam mengetahui psikologis tiap jamaah, hal ini juga yang menjadi faktor penghambat kami untuk menyampaikan pesan sebab ada Sebagian jamaah yang tidak memperdulikan apa yang kami komunikasikan”⁵¹

3. Hambatan Media

Media atau alat sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyampaian suatu pesan, hal ini juga berlaku dalam penyampaian pesan komunikasi persuasif sebab semakin mudah media yang digunakan maka komunikasi akan mudah mengerti apa yang di informasikan oleh komunikasi, namun nyatanya di masjid hanya

⁵⁰ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

⁵¹ Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

menggunakan pengeras suara dan himbauan yang tertempel di dinding, hal ini yang diungkapkan ketua BKM saat penulis wawancaranya.

T. Muhammad Benyamin, SE mengatakan bahwa

“Dalam penyampaian pesan sebenarnya kami juga membutuhkan alat penyaring suara agar suara yang disampaikan oleh pengeras suara mampu didengar jelas oleh telinga jamaah, dan kami juga harus mengganti kertas himbauan sebab kertas tersebut mudah terkoyak atau basah, dari kedua kekurangan media inilah yang juga menjadi penghambat melakukan komunikasi persuasif”⁵²

Dalam penyampaian pesannya badan kemakmuran masjid raya Stabat menggunakan media pengeras suara (mix) dan juga media himbauan yang berupa banner yang tujuannya untuk memberikan informasi terhadap jamaah dengan lebih mudah, namun nyatanya terdapat hambatan yang terjadi meski sudah menggunakan media, hambatan tersebut seperti suara pengeras suara yang kurang jelas dan banner yang gampang koyak atau basah.

D. Analisis Keamanan Dari Komunikasi Persuasif Terhadap Jamaah Masjid Raya Stabat

Jemaah masjid adalah sekelompok orang yang beribadah di masjid atau menjadi jamaah atau menjadi jamaah di masjid yang ibadahnya seperti shalat, mengaji, dll. Sebagian besar masjid di Indonesia digunakan sebagai ruang publik yang tersedia bagi seluruh masyarakat untuk beribadah dengan benar, yang umumnya merupakan kewajiban umat Islam. Pada dasarnya, bukankah masjid

⁵² Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

seharusnya dijadikan sebagai ruang publik yang diakses dan digunakan oleh banyak orang.

Dengan begitu maka masjid wajib mampu menaruh rasa nyaman bagi para jemaah nya. Lantaran bila jemaah telah merasa nyaman, maka ibadah pula akan berjalan menggunakan khusyuk dan serius.

Maka untuk mengetahui komunikasi persuasif yang di lakukan oleh badan kemakmuran masjid raya Stabat untuk memberikan rasa aman maka peneliti mewawancarai beberapa orang jemaah yang sholat di masjid raya Stabat untuk mengetahui apakah jemaah nyaman shalat di masjid raya Stabat.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai 2 orang pelintas yaitu Rusli dan Abdullah dengan pertanyaan yang sama. Alasan peneliti mewawancarai 2 orang pelintas sebab ingin mengetahui adakah perbedaan antara kedua orang tersebut.

Hal pertama yang peneliti tanya yaitu tentang rasa aman ketika beribadah di masjid raya Stabat

Rusli mengatakan bahwa

“Menurut saya fasilitas yang disediakan oleh pihak badan kemakmuran masjid raya Stabat sudah cukup membuat saya nyaman untuk melakukan ibadah, di lain sisi masjid ini juga memiliki tim pengamanan yang ramah tamah terhadap jemaah yang sholat”⁵³

Abdullah pun ikut menimpali

“Saya merasa masjid raya Stabat belum bisa dikatakan nyaman sebab kurangnya pendingin udara seperti AC bahkan yang tersedia hanya beberapa kipas angin saja”⁵⁴

⁵³ Rusli, Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

⁵⁴ Abdullah Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

Peneliti Kembali bertanya kepada kedua narasumber alasan dari mereka memilih ibadah di masjid raya Stabat

Rusli mengatakan bahwa

“Menurut saya lokasi masjid sangat strategis di wilayah Stabat maka pemilihan masjid saya Stabat menjadi acuan saya dalam melakukan persinggahan sekaligus untuk melakukan ibadah sholat”⁵⁵

Abdullah pun ikut menimpali

“Bagi saya masjid raya Stabat merupakan tempat yang pas untuk melakukan ibadah karena letaknya sangat strategis yang berada di jalan lintas, inilah sebabnya saya memilih masjid raya Stabat sebagai tempat istirahat dan sekalian beribadah”⁵⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada kedua narasumber apakah pernah kehilangan barang saat beribadah di masjid raya Stabat, hal ini peneliti tanyakan untuk memastikan bahwa masjid raya Stabat termasuk aman dari kemalingan.

Rusli mengatakan bahwa

“Sudah dua kali saya kehilangan barang, pertama sekali saya kehilangan sandal mungkin ini sangat sepele dan saya tidak memperdulikan hal itu, namun kedua kali nya saya kehilangan barang yang lebih berharga yaitu HP, walaupun sudah bertanya kepada penjaga pengamanan tetap saja tidak dapat ditemukan padahal terlihat masjid di lengkapi banyak CCTV”⁵⁷

Abdullah pun ikut menimpali

“Alhamdulillah, saya belum pernah sekalipun kehilangan barang saat beribadah di masjid raya ini”⁵⁸

⁵⁵ Rusli, Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

⁵⁶ Abdullah Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

⁵⁷ Rusli, Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

⁵⁸ Abdullah Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

Mengetahui isi wawancara tersebut ternyata Abdullah dan Rusli berbeda pendapat sebab Rusli pernah mengalami kehilangan barang sedangkan Abdullah tidak pernah kehilangan barang sama sekali saat beribadah di masjid raya.

Setelah mengetahui bahwa Rusli kehilangan barang saat beribadah di masjid maka peneliti memberi pertanyaan khusus tentang apakah keamanan yang ada di masjid raya Stabat sudah mencukupi

Rusli mengatakan bahwa

“Walaupun saya hanya pelintas dan bukannya penduduk lokal yang sering sholat di masjid raya Stabat, Namun menurut saya masjid ini keamanannya sudah mencukupi sebab sudah disediakan tim pengaman yang berjaga di pos satpam dan juga tersedia beberapa CCTV yang di sediakan masjid ini, walaupun saya hanya pelintas dan bukannya penduduk lokal”⁵⁹

Untuk mengetahui lebih dalam tentang keamanan masjid raya Stabat maka peneliti mewawancarai 2 orang penduduk lokal yang bernama Abdurahman dan Muhammad Aji.

Peneliti bertanya kepada kedua narasumber apakah ada kehilangan barang saat beribadah di masjid raya Stabat

Abdurahman mengatakan bahwa

“Sebagai penduduk lokal saya sering kehilangan sandal, saya menjadi heran karena hampir 8 kali saya kehilangan sandal terutama pada saat sholat jumat. Jika hanya sekali kehilangan sandal menurut saya tidak masalah namun pada kenyataannya sandal saya sudah hilang sekitar 8 kali dalam kurun waktu 3 bulan yang lalu, hal ini lah yang membuat kurang nyaman dalam beribadah di masjid ini namun saya tidak bisa berbuat banyak hal sebab masjid ini yang paling dekat dari rumah saya sehingga saya merasa malas sholat di masjid lain. Saya sholat di masjid lain terkadang di hari jumat saja karena tidak jarang di hari jumat saya tidak sempat pulang ke rumah sehingga tidak sempat sholat di masjid raya Stabat, hal lain yang membuat saya jarang sholat di masjid raya terutama

⁵⁹ Rusli, Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat. Tanggal 30 Desember 2021

di hari jumat karena saya sudah banyak kehilangan sandal. Namun ketika sholat fardu saya sangat sering sholat di masjid raya Stabat”⁶⁰

Muhammad aji menjawab dengan ringkas bahwa

“Ketika beribadah, saya juga kehilangan sandal padahal sudah diletakkan di rak. Bukan hanya sekali terjadi namun sudah berkali kali terjadi kehilangan sandal di masjid ini”⁶¹

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kepada kedua narasumber tentang bagaimana badan kemakmuran masjid menghimbau jamaah untuk mengikuti himbauan yang ada agar jamaah lain yang melakukan ibadah dapat beribadah dengan nyaman

Abdurahman Mengatakan bahwa

“Saya hanya mendengar himbauan melalui pengeras suara yang memberi arahan untuk menjaga barang berharga agar tidak hilang disisi lain saya juga melihat himbauan di samping teras masjid yang berbentuk tulisan”⁶²

Lain hal nya dengan muhammad aji, ia mengatakan bahwa

“Saya sangat mendengar dengan jelas himbauan yang disampaikan oleh pihak badan kemakmuran masjid raya stabat, sebab saya sering duduk di sebelah warung masjid.”⁶³

Lalu bagaimana tanggapan saudara tentang keamanan di masjid raya apakah harus ditingkatkan

Abdurahman mengatakan bahwa

“Menurut saya tim pengamanan harus di tambah setidaknya harus lebih dari dua orang sebab tidak hanya bisa mengharapakan CCTV dan 2 orang

⁶⁰ Abdurahman , *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 31 Desember 2021

⁶¹ Muhammad Aji, *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 19 februari 2022

⁶² Abdurahman , *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 31 Desember 2021

⁶³ Muhammad Aji, *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 19 februari 2022

*penjaga keamanan saja sebab bentuk masjid yang lumayan luas sehingga di perlukan lah tim pengamanan yang lebih.*⁶⁴

Dari keterangan Abdurahman terlihat bahwa dibutuhkannya solusi yang dapat meningkatkan keamanan agar jamaah yang beribadah di masjid raya Stabat dapat beribadah dengan nyaman.

Sebagai peneliti, solusi yang diberikan oleh badan kemakmuran masjid raya Stabat yaitu dengan meningkatkan kewaspadaan dari para jamaah. terdapat 2 cara yang masih efektif untuk meredam aksi kejahatan yang tidak terpuji yakni meningkatkan jumlah personil satpam dan memasang lebih banyak jaringan CCTV. Bisa dikatakan cara ini efektif, meski niat jahat akan selalu ada dalam pikiran oknum-oknum, namun setidaknya mereka juga mempertimbangkan faktor kesempatan dalam melancarkan aksinya sebab. Artinya dengan menggunakan hal tersebut maka keamanan di masjid raya dapat lebih di tingkatkan.

⁶⁴ Abdurahman , *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 31 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid yaitu sosialisasi, seminar, penyuluhan, iklan, dan dakwah yang menggunakan berbagai media seperti CCTV (Closed Circuit Television) yang berfungsi untuk meningkatkan keamanan yang ada di masjid raya Stabat, ada juga media banner dan pengeras suara (mix) yang berfungsi untuk memberikan informasi.

walaupun komunikasi persuasif sudah dijalankan dengan baik oleh ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat, namun tetap saja ada beberapa faktor-faktor penghambat yang menyulitkan proses komunikasi persuasif yaitu:

1. Hambatan dari pesan

Terjadinya kesalahpahaman komunikasi disebabkan oleh para jamaah yang tidak melihat himbauan yang ada di masjid raya Stabat namun bukan hanya itu saja banyak jamaah tidak mendengarkan informasi yang di sampaikan oleh pihak kemakmuran masjid,

2. Hambatan psikologis

Begitu banyak nya jamaah yang beribadah di masjid ini membuat kesalahpahaman terhadap pengertian sebuah pesan, hal ini yang di ungkapkan ketua BKM saat penulis mewawancarainya.

3. Hambatan media

Media atau alat sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyampaian suatu pesan, hal ini juga berlaku dalam penyampaian pesan komunikasi persuasif sebab semakin mudah media yang digunakan maka komunikan akan mudah mengerti apa yang di informasikan oleh komunikan, namun nyatanya dimasjid hanya menggunakan pengeras suara dan himbauan yang tertempel di dinding

Untuk mengatasi hambatan pada komunikasi persuasif maka Badan kemakmuran masjid memiliki solusi sebagai berikut

1. Dengan meningkatkan jumlah personil satpam dan memasang lebih banyak jaringan CCTV
2. Dengan memperhatikan beberapa aspek untuk membuat nyaman masjid anda, salah satunya adalah kebersihan dan tampilan masjid anda. Rumah Allah SWT haruslah berada dalam keadaan bersih, dengan begitu masyarakat pun akan betah untuk berlama-lama di dalam masjid, sehingga komunikasi persuasif akan lebih mudah dilakukan.
3. Dengan memperhatikan kebersihan masjid anda. Karena pada dasarnya Allah menyukai orang-orang yang mau menjaga kebersihan rumahnya (masjid), dan mereka yang selalu menjaga rumah Allah dalam keadaan bersih berhak mendapatkan surga-Nya.

Dengan menjaga kebersihan masjid, sama halnya anda membersihkan tempat anda di akhirat nanti. Tidak ada paksaan dalam melakukan hal ini, hanya saja anda akan mendapatkan imbalan di akhirat kelak.

Dengan berbagai macam cara ini lah membuat jamaah nyaman walaupun adanya faktor- faktor yang menghambat untuk melakukan hal itu, tetapi sejatinya hal-hal itu dapat di minimalisir dengan cara melakukan diskusi dengan sesama bagian badan kemakmuran masjid bagian manajemen (*iradah*), bagian kemakmuran (*imarah*), dan bagian pemeliharaan (*ri'ayah*)

B. Saran – saran

Skripsi ini merupakan bentuk dari proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid raya Stabat dalam memberikan rasa aman terhadap para jamaah. Oleh sebab itu peneliti menyarankan dilakukan keamanan yang lebih lagi seperti menambah jumlah satpam agar apa yang di komunikasikan oleh ketua badan kemakmuran masjid raya Stabat selaras dengan keamanan mampu kenyamanan yang dirasakan oleh jamaah. Dengan demikian akan berkurang kritik masjid rasa dalam rasa kenyamanan yang dibentuk dari komunikasi persuasif badan kemakmuran masjid raya Stabat

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 30 Desember 2021

Abdurahman , *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 31 Desember 2021

Abu Ahmadi dan Munawar sholeh,2007. Psikologi perkembangan, Jakarta: Remika Ciptaabu Dan Munawar

AHMAD, Victor Imaduddin.2020. *Salat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Alquran*. In: *1st International Conference on Morality (InCoMora)*

Daryanto Dan Suryatri, Darmiatun,2013. *pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta: Gava Media

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 2015. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Dimiyati Dan Mudjiono, 2012 *Media Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rinekacipta

Hamdan, *Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

Haris, *Wawancara Ketua Keamanan Masjid Raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

Herdiyan Maulana, 2013 Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*. Jakarta: AkademiaPermata

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/jemaah>, di akses 09 november 2021 pada pukul 11:33

Ibnu Katsir, 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 10 Insan Kamil Solo.

Iqbal hasan, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Iswandi Syahputra, 2007 *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet.I, Bandung: Rekatama Media

Masruroh, Lina. 2020 *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka

Moh E Ayub, DKK, 1998 *Manajemen masjid*, Jakarta: Gema Insani

Mohammad Mustari, 2011 *nilai karakter*. Yogyakarta: Laks Bang Presindo

Muhammad Benyamin, *Wawancara Ketua Badan Kemakmuran Masjid raya Stabat*. Tanggal 26 Desember 2021

Mulat Wigati Abdullah, 2006 *Sosiologi*, Cetakan I, Jakarta: Grasindo

Nurdin Usman, 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta,

Potter & perry, 2006 *fundamental keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik*, Jakarta: EGC

R. Sutyo Bakir, 2009, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group

Rahman, D., & Yasya, W. 2020. *Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*,

Rusli, *Wawancara Jamaah Masjid Raya Stabat*. Tanggal 30 Desember 2021

Saifuddin Azwar, 2005 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Skripsi, Annike Putri *peran komunikasi persuasif imem dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di kecamatan blangkjeren kabupaten gayo lues*, KPI. UIN AR-RANIRY. 2020/2021

Skripsi, Fajriah Rifai *pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid raya AL-A'zhom tanggerang*, KPI. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013/2014

Skripsi, Ihat Solihat, *strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwa*, KPI.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017/2018

Soerjono Soekanto, 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sudarwan Danim, 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung:

Suroto, Suroto. 2021 *“komunikasi internal badan kemakmuran masjid*. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman

Suryono, Agus. 2019 *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara

Wahyu ilahi, 2010. *Komunikasi dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Gambar 01 Foto Masjid Raya Stabat Bagian Depan



Gambar 02 Foto Halaman Masjid



Gambar 03 himbauan masjid



Gambar 04 foto dengan muhammad aji



Gambar 03 Foto Bersama Pengurus Masjid Raya Stabat



Gambar 04 Foto Dengan Abdulrahman (Jamaah Masjid Raya Stabat)



Gambar 05 Foto Dengan Rusli (Jamaah Masjid Raya Stabat)



Gambar 06 Foto Dengan Abdullah (Jamaah Masjid Raya Stabat)



Gambar 07 foto dengan Hamdan (ketua keamanan masjid raya Stabat)



Gambar 08 Foto Dengan Muhammad Benyamin (Ketua Badan Kemakmuran
Masjid Raya Stabat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Aldo Elmino Alhaq
Tempat / Tanggal Lahir : Kwala Bingai / 20 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Jawa
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. S. Parman Kec. Stabat, Kab. Langkat, Prov.
Sumatra Utara
Nama Orang Tua :
A. Ayah : Supriono
B. Ibu : Mardiah

Riwayat Pendidikan

- A. SD 050657 : Tamatan Tahun 2012
- B. SMP Al Ma'sum Stabat : Tamatan Tahun 2015
- C. MAN 1 Stabat : Tamatan Tahun 2018
- D. IAIN LANGSA : Masuk Tahun 2018 Sampai Sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Untuk Di
Gunakan Seperlunya

Langsa, Januari 2021

Aldo Elmino Alhaq